

ANDREAS KRISTANO

by UNITRI Press

Submission date: 08-Sep-2022 05:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1895018395

File name: ANDREAS_KRISTANO.docx (138.11K)

Word count: 1112

Character count: 6719

**PENGARUH VARIETAS DAN UMUR PANEN TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL BUDIDAYA JAGUNG SEMI
(Baby Corn)**

SKRIPSI



Oleh:
ANDREAS KRISTANO
2015330009

RINGKASAN

Jagung semi (*baby corn*) ialah tongkol jagung yang dipetik saat masih sangat muda dan sebelum bijinya terbentuk. Bagi orang Asia, jagung semi tergolong sayuran yang bisa dikonsumsi mentah atau dimasak. Jagung semi ialah pilihan yang benar-benar produktif bagi peternak mengingat waktu panen yang sangat singkat, popularitas, dan nutrisi yang tinggi. Motivasi di balik riset berikut ialah guna mendapatkan varietas, usia pengumpulan dan kerjasama jagung musim semi yang sesuai ukuran pasar dan penciptaan tinggi.

Riset berikut dilakukan ketika bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022 di Jl. Telaga Warna Blok A NO.22 Kelurahan Lowokwaru Malang Jawa Timur. Teknik yang dilakukan memakai Rancangan Acak Kelompok Faktorial dengan 2 Faktor, Faktor 1 adalah Varietas (Talenta, Maestro, dan Pertiwi-3), Faktor 2 adalah Umur panen (Hari ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-8) masing-masing perlakuan dilakukan dengan 3 ulangan. Analisis data dilakukan dengan analisis sidik ragam dengan uji-F.

Hasil penelitian menunjukkan Jagung semi dengan Varietas Pertiwi-3 sesuai dengan kriteria pasar dengan hasil tinggi tanaman sebesar 182.29 cm atau 1,9 meter. Umur panen yang sesuai dengan produksi jagung semi yang dikehendaki pasar adalah Hari ke-8 Adanya interaksi varietas dengan umur panen yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki pasar/kriteria pasar pada tinggi tanaman jagung semi.

Kata kunci: Jagung Semi (*Baby Corn*), Umur Panen, Dan Varietas.

I.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Jagung ialah tanaman makan yang umumnya dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Bukan hanya sekedar buat makanan saja, jagung bisa dibuat aneka sayuran apabila dikumpulkan sebelumnya yang terjadi pembuahan atau sebelum dihasilkan biji-bijian, populernya sebutan jagung anakan (Yudiwanti et al., 2010). *Baby corn* esensinya bisa juga dengan sebutan untuk tongkol jagung yang dikumpulkan saat keadaan muda (tanpa biji), dengan sebutan jagung putri, jagung musim semi dan janggal (Nuraeni et al., 2016). Bagi orang Asia, jagung anak tergolong sayurannya bisa juga mengkonsumsinya dalam keadaan mentah atau dimasak, karena mempunyai permukaan yang lembut atau rasa yang lebih pulen dan rasa manis. Jagung sayur/musim semi umumnya panen sekitar 6 sampai 7 pekan pasca ditanami. Jagung anak merupakan pilihan yang benar-benar produktif bagi peternak karena waktu panen yang sangat singkat, popularitas, dan rezeki yang tinggi (Araujo et al., 2017; Golada et al., 2013). Penjaminan tongkol jagung semi-menarik harus memperhatikan pedoman yang ditetapkan, khususnya standar CODEX untuk jagung anak kalengan, khususnya panjang tongkol dalam lingkup 5-15 cm yang diingnt untuk kelas A, B, atau C) dan lebar 1 sampai 2 cm (Brisco 2000).

Tongkol yang lebih besar dari jangkauan dianggap tidak cocok untuk pasar atau diberhentikan. Sebuah tongkol yang diberhentikan diucapkan ketika ovula pada tongkol tidak disesuaikan, atau tongkolnya membungkuk, terdistorsi atau tongkolnya hilang karena gangguan dan penyakit. Hal ini menyebabkan semakin hari tongkolnya semakin berat sehingga tidak dapat memenuhi standar mutu yang diinginkan pembeli dan bertentangan dengan norma, pengumpulan dini akan menghasilkan anak jagung yang masih sangat rapuh. Hal ini mengakibatkan ujung tongkolnya efektif rusak dan rusak, sehingga kualitasnya akan menurun sejauh prinsip mutu dan sifat anak jagung (Karamia dan Haninhatu 2021). Menurut Erawati dan Hipi (2010), varietas yang digunakan untuk pengembangan semi-jagung harus merupakan varietas yang fleksibel untuk berbagai kondisi dan tahan terhadap gangguan atau infeksi. Aturan dasarnya adalah bahwa semi-jagung dapat dikirim dari jagung, baik jagung pipilan maupun jagung pakan. Varietas jagung manis umumnya lebih mudah dikumpulkan, sedangkan varietas jagung cangkang memiliki biaya benih yang lebih murah/masuk akal bagi peternak. Tiada yang membedakan dari rasa diantara jagung manis yang dipilih dan jagung pipilan, karena tongkolnya dikumpulkan saat masih muda sehingga proses agregasi gula tidak terjadi (Kaiser dan Ernst, 2017). Menurut Joshi et al., (2018), untuk mendapatkan hasil jagung semi-jagung yang luar biasa, diperlukan variasi yang fenomenal.

Varietas jagung yang umumnya digunakan sebagai benih jagung musim semi antara lain benih setengah berkembang biak C-1 dan 2, Bisi-2 dan Bisi-3, Trailblazer 1, 2, 7, dan 8, Semar-1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan 9, serta CPI-1, IPB-4. Varietas jagung musim semi harus memiliki umur perkembangan yang tinggi (Joshi et al., 2018). Setiap varietas jagung memiliki atribut pengembangan dan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menentukan jenis varietas untuk mendapatkan kreasi semi-jagung terbaik. Memisahkan tindakan sangat kuat pada pengembangan dan hasil tanaman. Selain penyebaran, yang tidak kalah penting adalah populasi tanaman per bukaan. Ini mempengaruhi daerah daun, beban kering tanaman, berapa banyak sinar matahari yang didapat, pertumbuhan akar bawah tanah dan berapa banyak suplemen yang diasimilasi dari tanah. Selanjutnya, penting untuk merekomendasikan pemilihan yang wajar untuk jagung musim semi dan usia panen yang ideal untuk jagung musim

semi untuk menghasilkan tongkol semi jagung terbaik dan seperti yang ditunjukkan oleh minat pembeli.

Dalam penelitian Sasmita, jagung 2018 dicirikan berdasarkan umur tanamnya, khususnya varietas tanaman sementara, yang umur panennya berkisar 75-90 hari setelah tanam, khususnya jagung anak atau jagung musim semi yang dipanen setelah 70-75 hari. Varietas berumur sedang, yang dipanen 90-120 hari setelah tanam, adalah jagung manis yang dikumpulkan setelah 80-90 hari. Varietas yang bertahan lama, yang dikumpulkan lebih dari 120 hari setelah tanam, adalah jagung dewasa. Perkembangan dan hasil tanaman tidak sepenuhnya ditentukan oleh tiga faktor mendasar, ketiga unsur tersebut adalah tanah, iklim dan tanaman. Dalam mencapai hasil yang luar biasa, ketiga variabel tersebut harus seimbang. Iklim/lingkungan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi perkembangan dan efisiensi tanaman. Unsur iklim yang berpengaruh nyata terhadap perkembangan tanaman adalah curah hujan, khususnya untuk hortikultura lahan kering, suhu terbesar dan air serta radiasi. Di Indonesia, jagung anak baru dikenal pada tahun 1990-an dan digandrungi karena rasanya yang manis (Kuruseng et al, 2018). Baru-baru ini jagung anak semakin terkenal dan itu hanya puncak gunung es dan lebih banyak dikonsumsi. Minat pasar terhadap jagung anak terus berkembang seiring dengan maraknya toko-toko yang umumnya membutuhkan dalam jumlah yang cukup besar dan dengan harga yang agak mahal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana varietas Talenta, Maestro, dan Pertiwi-3 yang sesuai terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi yang sesuai dengan kriteria pasar?
2. Bagaimana umur panen pada 2, 4, 6, dan 8 hari setelah berbunga yang sesuai terhadap hasil jagung semi yang sesuai dengan kriteria pasar ?
3. Bagaimana interaksi varietas dengan umur panen yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki pasar/kriteria pasar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Riset berikut memiliki tujuan :

1. Mendapatkan varietas jagung semi yang sesuai dengan kriteria pasar dan produksi tinggi
2. Mendapatkan umur panen yang sesuai dengan produksi jagung semi yang dikehendaki pasar
3. Mendapatkan interaksi varietas dengan umur panen yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki pasar/kriteria pasar

1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum dibuktikan dan diduga seperti:

1. Diduga terdapat varietas yang sesuai dengan kriteria pasar
2. Diduga terdapat umur panen yang sesuai dengan kriteria pasar
3. Diduga terdapat interaksi varietas dengan umur panen terhadap hasil jagung semi yang sesuai dengan kriteria pasar.



ANDREAS KRISTANO

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	10%
2	Kelik Perdana Windra Sukma, Iswahyudi Iswahyudi. "PRODUCTION OF HYBRID AND MADURA LOCAL CORN AS BABY CORN IN PAMEKASAN REGENCY", JURNAL AGROSAINS : Karya Kreatif dan Inovatif, 2021 Publication	2%
3	Saptorini Saptorini, Tutut Dwi Sutiknjo. "Pertumbuhan Dan Hasil Empat Varietas Jagung Semi (Baby Corn) Pada Berbagai Populasi", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2021 Publication	2%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%

7

repository.ub.ac.id

Internet Source

1 %

8

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

9

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On